



「KOMABA DAY」は月に一度実施している日で、世界で起こっている様々な問題に子どもたちが触れる機会を作っています。また、同日は募金箱も設置します。集まった募金は災害などの緊急支援や KOMABA の開校以来、その活動を応援し続けているトータルペインター・ミヤザキ ケンスケさんのプロジェクト OVER THE WALL に役立てられます。なお楽しみながらの活動を目指しているため、「KOMABA DAY」では講師は私服で授業します。

プラスチック環境汚染防止へ 初の国際条約案の交渉へ

「人の血液から検出された」。



日本では初めての報告。研究を行った大学教授は、プラスチックは環境中で非常に細かくなっていくとしたうえで、体内に摂取されている可能性があるとして指摘しています。世界では年間3億5300万トンあるとも指摘されるプラスチックごみ。環境汚染を防ぐ法的拘束力のある国際条約をとりまとめる政府間交渉委員会が、25日に韓国で始まりました。東京農工大学・高田秀重教授のグループはことし2月、人の血液から1000分の1ミリ以下の微細なプラスチックが検出されたという国内では初めての研究成果を報告しました。



「世界で年間2200万トンが環境中に流出か」

OECD＝経済協力開発機構によりますと、世界ではプラスチックごみの量は2019年には3億5300万トンと20年で2倍以上に。リサイクルされたのは9%にとどまり、20%以上は適切に管理されず、このうち2200万トンが海や陸など環境中に流出したとされています。

プラスチックごみがどのような経路で海に流出しているのか明らかにしようという研究が日本で行われています。鹿児島大学工学部教授の加古真一郎さんは、日本の海岸に流れ着くプラスチックごみの量の変化や、海に流出する経路について研究しています。加古さんはプラスチックごみが海流に乗って日本に流れ着くメカニズムについて「日本はアジアのなかで海流の下流側にあり、中国とか韓国などのプラスチックごみが流れ着きやすい一方、世界全体で見るとアメリカやハワイへ向かう海流の上流側にある。日本は国境を越えて流出する海のプラスチックごみに関して被害者にも加害者にもなりやすい立場だ」と指摘しました。

「焦点は“生産量の規制” 意見の隔たり大きく」

国際会議の焦点の1つは、各国で意見の隔たりが大きいプラスチックの生産量の規制にどこまで踏み込めるかです。EUやアフリカなどは各国の生産量を一律で規制する必要があると主張。一方、中国やインド、それにプラスチックの原料となる石油を産出する国などは規制に反対しています。日本は、一律の規制ではなく各国の事情にあわせて目標や規制を設け、リサイクルなどを進めることが必要だとしています。(NHK ニュース)

この記事を読んで水俣病やイタイイタイ病のような公害病を少し連想しました。公害病もこのような症状の病気の人ができるまで危険物質を環境中に流し続け、結果取り返しのつかない事態になってしまいました。同じことを繰り返さないためにもプラスチックの有害物質をきちんと把握し、それを規制する条約を定めていかなければと感じました。プラスチックは人体や環境に有害な物質を含んでいますが、私たちにとっては欠かせないものです。闇雲に危険だから使わないほうがいいというのではなく、プラスチックとうまく付き合えるようにしていきたいですね。特にインドネシアでは日本より道に落ちていくゴミが目につくことが多いと思います。「みんな捨ててるから自分も少しくらいいいか」というのではなく、捨てたゴミが海や川に流れ環境汚染につながり、人体への影響にもつながるといことをしっかり知っておいてほしいと思います。(山本)



"KOMABA DAY" diadakan sebulan sekali dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bersentuhan dengan berbagai isu yang terjadi di dunia. Kotak donasi juga akan disiapkan pada hari yang sama. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk bantuan darurat seperti bencana dan untuk proyek OVER THE WALL oleh Mr./Ms. Kensuke Miyazaki, seorang pelukis total yang telah mendukung kegiatan KOMABA sejak pembukaannya. Karena kami bertujuan untuk bersenang-senang sambil melakukan kegiatan, instruktur akan mengajar dengan pakaian biasa pada "HARI KOMABA".

Merundingkan perjanjian internasional pertama untuk mencegah polusi plastik

"terdeteksi dalam darah manusia"



Ini adalah laporan pertama di Jepang. Profesor universitas yang melakukan penelitian tersebut mengatakan bahwa plastik menjadi sangat halus di lingkungan, dan menunjukkan bahwa ada kemungkinan plastik tersebut tertelan ke dalam tubuh. Diperkirakan terdapat 353 juta ton sampah plastik di dunia setiap tahunnya. Sebuah komite negosiasi antar pemerintah untuk merumuskan perjanjian internasional yang mengikat secara hukum untuk mencegah pencemaran lingkungan dimulai di Korea Selatan pada tanggal 25. Pada bulan Februari tahun ini, kelompok Profesor Hideshige Takada dari Universitas Pertanian dan Teknologi Tokyo melaporkan hasil penelitian pertama di Jepang yang menemukan plastik mikroskopis yang berukuran lebih kecil dari 1/1000 milimeter terdeteksi dalam darah manusia.



"22 juta ton bocor ke lingkungan di seluruh dunia setiap tahunnya"

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), jumlah sampah plastik di dunia berjumlah 353 juta ton pada tahun 2019, meningkat lebih dari dua kali lipat dalam 20 tahun. Hanya 9% yang didaur ulang, dan lebih dari 20% tidak dikelola dengan baik, dan 22 juta ton di antaranya dilaporkan bocor ke lingkungan, termasuk laut dan darat.

Penelitian sedang dilakukan di Jepang untuk mengetahui bagaimana sampah plastik mengalir ke laut.

Shinichiro Kako, seorang profesor di Fakultas Teknik Universitas Kagoshima, sedang meneliti perubahan jumlah sampah plastik yang terdampar di pantai-pantai Jepang dan rute alirannya ke laut. Mengenai mekanisme sampah plastik yang terbawa arus laut ke Jepang, Kako mengatakan, "Jepang berada di sisi hilir arus laut di Asia, dan sementara sampah plastik dari negara-negara seperti Tiongkok dan Korea Selatan cenderung terbawa arus, jika kita melihat dunia secara keseluruhan, cenderung mengalir ke Amerika Serikat dan Hawaii." "Jepang berada di sisi hulu arus laut yang menuju ke arah lautan. Jepang berada pada posisi yang mudah menjadi korban sekaligus pelaku. ketika menyangkut sampah plastik laut yang mengalir melintasi perbatasannya."

Saat saya membaca artikel ini, saya teringat akan penyakit akibat polusi seperti urin Minamata dan penyakit Itai-itai. Dalam kasus penyakit yang berhubungan dengan polusi, zat berbahaya terus dilepaskan ke lingkungan hingga orang dengan gejala tersebut muncul, sehingga mengakibatkan situasi yang tidak dapat diubah. Untuk mencegah hal serupa terulang kembali, saya merasa kita perlu memahami zat berbahaya dalam plastik dan membuat perjanjian untuk mengaturnya. Meskipun plastik mengandung zat yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan, plastik sangatlah penting bagi kita. Daripada hanya mengatakan bahwa plastik berbahaya dan tidak boleh digunakan, saya ingin mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan plastik. Khususnya di Indonesia, saya rasa Anda melihat lebih banyak sampah di jalanan dibandingkan di Jepang. Daripada berpikir, "Semua orang membuang sampah, jadi saya harus melakukan sedikit," saya ingin masyarakat menyadari bahwa sampah yang mereka buang mengalir ke laut dan sungai, mencemari lingkungan, dan juga berdampak pada lingkungan. tubuh manusia. (Yamamoto)